

**TRADISI NADRAN DI DESA JUNTINYUAT KECAMATAN
JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU**

(Studi Living Hadis)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1440/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI MADRASAH DI DESA JUNTINYUAT KECAMATAN JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL IKHSANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050096
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c96500e6f7a



Pengaji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66ca6c16d526



Pengaji III

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c1c14ad57b6



Yogyakarta, 22 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ccfc1b124c8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ikhsani
NIM : 20105050096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Ilmu Hadis
Alamat : Ds. Segeran Kidul, Kec. Juntinyuat, Kab. Indramayu, Jawa Barat
Hp : 087794640804
Judul Skripsi : TRADISI NADRAN DI DESA JUNTINYUAT KECAMATAN JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU (Studi Living Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munqaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munqaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,


Nurul Ikhsani

NIM. 20105050096

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Ikhsani

NIM : 20105050096

Judul Skripsi : TRADISI NADRAN DI DESA JUNTINYUAT KECAMATAN JUNTINYUAT KABUPATEN INDRAMAYU
(Studi Living Hadis)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Pembimbing

Asrul, M.Hum,
NIP. 198508092019031007

MOTTO

إِذْ أَفَقَ حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفْعٌ * وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ¹

Karena seorang pemuda tergantung pada itiqadnya (komitmenya) yang tinggi, dan barang siapa yang tidak memiliki itiqad kuat maka ia tidak akan bisa mendapat manfaat (tidak diangkat drajatnya oleh Allah SWT).



¹ Muqaddimah *nadham al-'Imrity*

PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah* diucapkan kepada Allah SWT. Skripsi ini dipersembahkan

kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Sanaji (Almarhum) dan Ibu Muntamah

Saudara-saudara dan segenap keluarga

Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Arjawingaun Cirebon

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek M Krapyak Yogyakarta

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta

Almamater Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga

Semua guru-guru dan dosen yang telah berkontribusi selama studi saya

Serta semua orang terdekat yang berkontribusi mendukung selama studi saya



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No.:158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik dibawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعَّدين	ditulis	<i>muta 'aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَة	ditulis	<i>hikmah</i>
عِلْلَة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fatḥ ah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakāh al-fitrī
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

— فَعْل	Fatḥah	ditulis ditulis	a fa'ala
— ذَكْر	Kasrah	ditulis ditulis	i žukira
— يَذْهَبُ	Dammah	ditulis ditulis	u yažhabu

E. Vokal Panjang

1 جاهلية	Fatḥah + alif	ditulis ditulis	ā Jāhiliyyah
2 تنسى	Fathah + alif maqsūr	ditulis ditulis	ā Tansā
3 كريم	Kasrah + ya' mati	ditulis ditulis	ī Karīm
4 فروض	Ḍammah + wawu mati	ditulis ditulis	ū Furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بِيْكُمْ	ditulis ditulis	ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قُول	ditulis ditulis	au Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتَ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l" (el).

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفَرْوَضْ	ditulis	żawī al-furūḍ
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan rizki berupa rahmat yang tidak terhingga sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai. Sholawat dan salam dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW berserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang mana telah membawa kedamaian dan menjadi suri tauladan umat dengan mengenalkan Islam yang *rahmatan lil'alamin*.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak kendala, akan tetapi atas izin Allah SWT, doa dan usaha diberikan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga sumua pihak yang berkontribusi dan mendukung dalam penulisan skripsi ini, maka izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Sunan Kalijaga.

5. Bapak Asrul, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pemimping Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
6. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam terkhususnya pada program studi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
9. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a serta segala yang terbaik untuk membesarkan, membimbing, dan mendidik penulis hingga sukses sampai ke tahap penulisan skripsi ini.
10. Serta segenap keluarga yang telah turut serta berkontribusi memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Segenap masyayikh dan guru-guru, terkhusus masyayikh dan guru-guru di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak dan Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Arjawanangun Cirebon yang telah mengorbankan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu serta menjadi teladan kepada penulis.

12. Semua teman seperjuangan ILHA 2020 yang bersama-sama melewati perkuliahan hingga mencapai tahap akhir perkuliahan, dengan saling memberi mendukung dan semangat.
13. Kawan-kawan yang telah membersamai dalam suka maupun duka, saling membantu dan memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis, terkhusus bagi kawan-kawan Permada Jogja, KSC Krupyak dan KMNU UIN SUKA.
14. Serta seluruh pihak yang telah memeberikan kontribusi mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dukungan dan kebaikan dari semua pihak menjadi amal dan memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 

Nurul Ikhsani
NIM. 20105050096

ABSTRAK

Kebudayaan atau tradisi di Indonesia sangatlah kaya dan beragam pada setiap wilayahnya. Keberagaman tersebut tumbuh karena beragamnya latar belakang geografis dengan bentuk kepulauan dan banyaknya suku serta kecakapan orang Indonesia dalam menerima kebudayaan baru yang masuk. Seperti tradisi *nadran* yang merupakan bentuk akulturasi budaya nenek moyang dengan nilai-nilai Islam yang datang. Tradisi *nadran* merupakan budaya yang ada pada masyarakat pesisir yang dari masa nenek moyang dahulu sampai sekarang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Esensi dari tradisi *nadran* sendiri adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt yang mana telah memberikan rezeki kepadanya, khususnya hasil laut yang melimpah. Adanya tradisi *nadran* ini, bagi masyarakat sendiri menjadikannya sebagai forum silaturrahim, berbagi kepada sesama, solidaritas dan lain sebagainya, tentunya hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kajian living hadis ini bertujuan mengungkap nilai hadis yang ada pada tradisi *nadran* dengan meresepsi nilai-nilai hadis yang ada pada tradisi tersebut. Untuk meresepikannya adalah dengan; *Pertama* resepsi eksegesis yang merupakan resepsi yang berfokus pada pemaknaan terhadap suatu teks, menganalisis pemaknaan masyarakat terhadap tradisi *nadran*. *Kedua* resepsi estetis berfokus pada pengalaman spiritual yang estetis, bertujuan mengetahui praktik agama dalam tradisi *nadran* yang bersifat estetis. *Ketiga* resepsi fungsional peresepsian suatu teks yang menjadi tujuan sebuah praktik, untuk mengetahui fungsi atau tujuan yang ada pada tradisi *nadran*.

Tradisi *nadran* tentunya mempunyai sejarah yang panjang, seperti pada rangkain dan proses pelaksanaannya, yang sampai sekarang terus dijalankan dan dilestarikan oleh masyarakat. Mengungkap nilai yang ada dalam tradisi *nadran*, dengan meresepsi nilai yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Singkatnya, tradisi *nadran* Glayem desa Juntinyuat ini dimaknai oleh masyarakat sebagai tradisi syukuran yang merupakan implementasi syukur para nelayan atau masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Hadis, *Nadran*, Resepsi Nilai

ABSTRACT

Culture or tradition in Indonesia is very rich and diverse in each region. This diversity grows because of the diverse geographical background with the shape of the archipelago and the many tribes and the ability of Indonesians to accept new cultures that enter. Like the *nadran* tradition which is a form of acculturation of ancestral culture with incoming Islamic values. The *nadran* tradition is a culture that exists in coastal communities which from the time of the ancestors until now is routinely carried out every year. The essence of the *nadran* tradition itself is a form of gratitude to Allah Swt which has provided sustenance to him, especially abundant marine products. The existence of this *nadran* tradition, for the community itself makes it a forum for silaturrahim, sharing with others, solidarity and so on, of course this is in accordance with Islamic values.

This study of living hadith aims to reveal the value of hadith in the *nadran* tradition by perceiving the hadith values in the tradition. First, exegesis reception, which is a reception that focuses on the meaning of a text, analyses the meaning of the community towards the *nadran* tradition. Second, aesthetic reception focuses on aesthetic spiritual experiences, aiming to find out the religious practices in the *nadran* tradition that are aesthetic in nature. The third is functional reception, which perceives a text as the purpose of a practice, to find out the function or purpose of the *nadran* tradition.

The *nadran* tradition certainly has a long history, as in the series and process of implementation, which until now continues to be carried out and preserved by the community. Revealing the value that exists in the *nadran* tradition, by perceiving the value associated with the tradition. In short, the Glayem *nadran* tradition in Juntinyuat village is interpreted by the community as a thanksgiving tradition which is an implementation of gratitude for fishermen or coastal communities.

Keywords: Hadith, *Nadran*, Value Reception
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II ANALISIS TEKS HADIS TENTANG SYUKUR	14
A. Teks Hadis	14
B. <i>Takhrij</i> Hadis	15
C. <i>I'tibar</i> Sanad	16

D. Analisis Sanad	22
E. Analisi Kualitas Matan	28
BAB III GAMBARAN UMUM DESA JUNTINYUAT DAN TRADISI NADRAN	
.....	32
A. Pengenalan Desa Juntinyuat	32
B. Tradisi <i>Nadran</i> di Desa Juntinyuat	36
BAB IV RESEPSI NILAI-NILAI HADIS DALAM TRADISI NADRAN	60
A. Resepsi Eksegesis	60
B. Resepsi Estetis	62
C. Resepsi Fungsional	65
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan umatnya kebaikan pada semua aspek kehidupan, hal ini merupakan implementasi dari ajaran agama Islam yang disampaikan melalui nabi Muhammad, karena setiap tindakan yang beliau lakukan selalu mengandung suri tauladan kebaikan akhlak karimah yang ditujukan pada seluruh umatnya yang sampai sekarang tetap eksis menjadi teladan untuk umatnya. Sebagaimana yang telah diajarkan nabi, salah satu sikap yang perlu dimiliki seorang muslim adalah sikap untuk selalu bersyukur. Syukur merupakan sikap seorang hamba kepada tuhan yang mana telah memberikan ketenangan dan kedamaian atau rizki dalam menjalani kehidupan².

Dalam proses penyebaran agama Islam di berbagai daerah dengan kultur-kultur yang berbeda-beda menjadikan ragam tantangan yang dihadapi. Pada masa awal penyebaran Islam masuk di Indonesia yang memiliki tantangan tersendiri, salah satunya adalah adanya perbedaan kultur yang tentunya memerlukan adaptasi dan pendekatan kepada kebudayaan lokal yang masih erat dengan budaya yang sebelumnya. Khususnya di Jawa, pada umumnya budaya hindu saat itu masih sangat kental dianut oleh masyarakat Jawa, akan tetapi setelah para wali songo datang menyebarluaskan ajaran Islam di tanah Jawa, ajaran Islam bisa masuk

² Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol 3, No 2, 2020, hal 155.

beradaptasi yang kemudian dapat diterima masyarakat oleh masyarakat di tanah jawa³. Kebudayaan Islam bisa diterima karena bisa berakulturasi menyesuaikan dengan kebudayaan masyarakat lokal, dan memang sejatinya kultur masyarakat Indonesia khususnya di Jawa, memang cakap dalam menerima unsur-unsur kebudayaan asing yang datang, sehingga dapat berakulturasi dengan kultur-kultur lokal⁴.

Kebudayaan Jawa yang di maksud terbagi menjadi tiga bagian regional yaitu kebudayaan pesisir utara di sepanjang pantura (pantai utara), kebudayaan Banyumasan dan keresidenan Kedu (Magelang sekitarnya), dan kebudayaan Kraton meliputi Yogayakarta, Surakarta, Kediri, Madiun, Malang. Dari pemetaan regional tersebutlah istilah *kejawen* dikenal, kemudian banyak lahir kebudayaan yang beragam sebagai bentuk akultiasi dari budaya lama dan baru yang datang. Bersamaan dengan adanya kerajaan Mataram Islam, kemudian lahir istilah Islam kejawen yang telah berakulturasi dengan budaya jawa yang menciptakan raligiusitas Islam yang berwajah lokal Jawa⁵.

Tradisi kebudayaan berwajah Islam kejawen salah satunya adalah tradisi *nadran*, nadran merupakan tradisi atau adat di kalangan masyarakat pesisir, di Jawa sendiri ada beberapa daerah yang masih langgeng menjalankannya, seperti di Cirebon, Indramayu, Subang dan wilayah pesisir Jawa lainnya. Tradisi tersebut

³ Syamsul Bakri, “Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebayaan Jawa)”, *Dinika*, Vol 12, No 2, 2014, hal. 33.

⁴ An Fauzia Rozani Syafei, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Padang: CV. Berkah Prima, 2021), hal. 161.

⁵ Syamsul Bakri, “Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebayaan Jawa)”, *Dinika*, Vol 12, No 2, 2014, hal. 35.

merupakan implementasi bentuk rasa syukur akan hasil laut yang didapat, dengan harapan ditingkatkan hasil tangkapan laut sekaligus berdoa agar diberi kelancaran dalam aktivitas melaut para nelayan.⁶ Datangnya kebudayaan Islam berakulturasi menghasilkan esensi pemahaman baru akan tradisi *nadran* ini. Bertolak dari kebudayaan lokal yang dianut, ajaran Islam secara perlahan masuk dan menggeser pemahaman keyakinan terdahulu menjadi pemahaman dengan religiusitas Islam.

Istilah nadran menurut sebagian masyarakat mengatakan bahwa, istilah ini diambil dari kata *nazar* yang dalam pemahaman Islam mempunyai arti sebagai pemenuhan janji⁷. Prosesi upacara nadran, dimulai dengan mengumpulkan makanan-makanan sebagai simbol yang ditujukan pada tuhan sebagai bentuk rasa syukur akan hasil laut yang diberikan, setelah terkumpulnya makanan, kemudian makanan tersebut diarak-arak dengan diiringi suguhan kesenian tradisional dan dibawa ke laut menggunakan replika kapal, kemudian ditenggelamkan dengan tujuan memberi makan makhluk tuhan yang ada di laut. Hal tersebut merupakan wujud syukur para nelayan yang sekaligus berdoa meminta agar diberikan keselamatan ketika aktivitas melaut dan diberikan hasil laut yang melimpah.

Syukur dalam Islam menurut Muhammad Al-Razi, dimaknai dengan memuji apabila mendapat suatu apapun. Dengan kata lain pemaknaan syukur menurut al-Razi sangat sempit hanya mencakup makna syukur dengan lisan. al-Fayyumi menerangkan syukur kepada Allah adalah mengakui nikmat yang telah

⁶ Munir Subarman, “Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal di Cirebon (Perubahan Sosial Masyarakat dalam Upacara Nadran di Desa Astana, Sirnabaya, Mertasinga, Kecamatan Cirebon Utara)”, *Holistik*, Vol. 15, No. 2, 2014, hal. 330.

⁷ Ibid, hal. 330.

diberikan dan menjalankan kewajiban dengan cara melaksanakan ketaatan dan meninggalkan larangan-Nya, ada dua makna yaitu syukur dengan ucapan dan dengan amalan. Ar-Ragib al-Isfahani menyatakan syukur adalah bentuk gambaran nikmat dan menampakkannya. Dengan kata lain rumusan yang dinyatakan yakni mencakup makna syukur dalam hati, lisan dan penggambaran dengan sikap atau amalan⁸.

Dari beberapa penjelasan tentang syukur tersebut telah memperoleh gambaran bagaimana seharusnya seorang bersyukur. Sesuai dengan penjelasan tersebut dalam hadis riwayat Tirmidzi nomor 1957, dijelaskan bagaimana konsep bersyukur yaitu:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ عَنْ جَابِرٍ
 عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ فَلِيْجَزِّ بِهِ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَلِيْشِنَ فَإِنَّ
 مَنْ أَتَنِيَ فَقَدْ شَكَرَ وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ وَمَنْ تَحَلَّ إِيمَانَهُ مُعْطَهُ كَانَ كَلَابِسِ ثَوْيَيْ رُورِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin 'Ayssy dari Umarah bin Ghaziyyah dari Abu Zubair dari Jabir dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, beliau bersabda:
 “Barangsiapa yang diberi suatu pemberian lalu dia memperoleh kelebihan harta, maka hendaknya dia memberi. Dan barang siapa yang tidak mendapatkan kelebihan harta hendaknya dia memuji, karena barang siapa yang memuji dia telah bersyukur dan barang siapa yang menyembunyikan nikmat berarti dia telah kufur nikmat. Dan barang siapa yang bersikap (mengaku) dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya, maka dia ibarat orang yang memakai dua buah baju kebohongan.”

Hadis tersebut menjelaskan bagaimana konsep dari bersyukur, yakni ketika seorang diberikan kelebihan rezeki maka hendaknya dia memberi, dan mengucap

⁸ Dinar Restu Baqtiar, Skripsi: *Konsep Syukur Syaikh Imam al-Ghazali dalam Kitab Mihajul Abidin* (Kudus: IAIN Kudus, 2020), hal 8.

syukur dan memuji. Hal tersebut merupakan langkah yang seharusnya dilakukan ketika mendapatkan kelebihan harta atau rezeki.

Penjelasan syukur tersebut ketika ditarik pada konteks tradisi nadran, maka lebih lanjut memunculkan bahasan yang kiranya menarik untuk ditelisik. Sesuai dari penjelasan sebelumnya, tradisi nadran merupakan wujud rasa syukur dari para nelayan karena telah diberikan rezeki dari hasil laut, tradisi nadran atau sedekah laut diadakan oleh para nelayan dengan mengumpulkan makanan-makanan sebagai simbol syukur, kemudian makanan tersebut ditenggelamkan ke laut dengan tujuan memberi makanan pada ikan-ikan dan lainnya. Seperti di jelaskan dalam hadis di atas, syukur tidaklah hanya ucapan secara lisan saja, akan tetapi mengimplementasikannya dengan perbuatan, ketika diberikan rezeki harta lebih maka hendaknya berbagi. Maka oleh karnanya tradisi nadran merupakan implementasi rasa syukur masyarakat yakni dengan berdoa mengucap syukur bersama dan berbagi makanan pada yang lain.

Dalam hal ini penulis mencoba melihat dan menggali hal-hal terkait syukur dalam tradisi nadran. Maka penulis mengambil rumusan problematika sesuai yang telah dibahas sebelumnya yaitu, bagaimana memahami hadis syukur dalam tradisi nadran. Merujuk pada bahasan yang telah disinggung sebelumnya, maka penulis mengambil topik pembahasan penelitian ini yakni mengenai hadis syukur dalam tradisi nadran dengan menggunakan kajian living hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka pokok pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik tradisi *nadran* di desa Juntinyuat?
2. Bagaimana resepsi nilai-nilai hadis dalam tradisi *nadran* di desa Juntinyuat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang tercantum di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik tradisi *nadran* di desa Juntinyuat.
2. Untuk mengetahui resepsi nilai-nilai hadis dalam tradisi *nadran* di desa Juntinyuat.

Manfaat Penelitian:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah perkembangan studi hadis, terkhusus dalam memahami hadis dan tradisi budaya keagamaan dengan pendekatan living hadis.
2. Selanjunya, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah pandangan, pemahaman dan riset para akademisi dan masyarakat pada umumnya dalam dunia pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka untuk memudahkan dalam penelitian, penulis melakukan beberapa tinjauan pustaka terhadap karya-karya sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dan juga menjadi pertimbangan atau tolak ukur yang akan penulis lakukan selanjutnya. Karya yang dikumpulkan menjadi tinjauan pustaka yakni karya yang berkaitan tentang syukur dan tradisi *nadran*.

Karya yang menjadi tinjauan dalam pembahasan tentang syukur salah satunya yakni, karya dari Ahmad Rusdi yang berjudul *Syukur Dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya*. Karya tersebut menjelaskan tentang konsep syukur dalam perspektif psikologi Islam. Dijelaskan bahwa dengan analisis faktor ditemukan bentuk syukur yaitu dimensi internal dan eksternal, dimensi internal ialah bentuk rido dan mengakui dengan hati atas syukurnya, bentuk eksternal ialah renpon setelah adaanya dimensi internal syukur yaitu berupa lisan dan perbuatan atau amalan. Dari standar pengukuran variabel syukur di atas, penelitian tersebut juga bertujuan menjelaskan konsep syukur sampai pada tahap indikatornya.

Pada karya selanjutnya menjelaskan tentang konsep syukur Islam yaitu, karya dari Handrix Chris Haryanto, Fatchiah E. Kertamuda, *Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan*, lebih jelas menerangkan tentang konsep syukur dari sudut pandang psikologi dikatakan bahwa, konsep syukur dalam konteks literatur psikologi kontemporer merupakan salah satu sub pembahasan dalam kajian psikologi positif yang mengacu pada konsep gratitude yakni konsep psikologi barat. Terkhusus pada makna konsep syukur dalam karya ini mengarah pada lima kategori berupa bentuk yaitu penerimaan, berterimakasih, menikmati, menghargai dan memanfaatkan.

Sesuai dengan deskripsi yang diangkat yaitu memahami hadis syukur dalam tradisi *nadran* dengan menggunakan pendekatan living hadis, selanjutnya mengenai penelitian terkait tradisi *nadran* atau sedekah laut, penulis akan mengambil sempel dari beberapa hasil karya lainnya yang berkaitan dengan tradisi *nadran* pada karya-karya penelitian sebelumnya, karya tersebut diantaranya sebagai berikut.

Karya terkait tradisi *nadran* yaitu, karya dari Ratri Endah Mulyani skripsi yang berjudul, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Upacara Sedekah Bumi Setelah Musim Tanam Padi (Studi di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu)*, penelitian tersebut mengkaji terkait budaya upacara *sedekah bumi*. Tradisi sedekah bumi merupakan wujud rasa syukur kepada Allah yang mana telah memberi rizki berupa hasil panen yang baik, tradisi tersebut biasanya dilaksanakan di sawah dengan beberapa proses pelaksanaannya, seperti mengadakan tahlilan, kemudian mengumpulkan makanan dan ada juga pertunjukan wayang sebagai bentuk gambaran budaya tradisional. Tradisi upacara sedekah bumi ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena sejatinya diselenggarakannya sedekah bumi ini mempunyai tujuan tersendiri yaitu, untuk mengimplementasi rasa syukur dan simbolisasi persembahan terhadap Allah agar senantiasa memberi kesejahteraan, kemakmuran dan ketentraman juga dijauhkan dari segala hal yang tidak diinginkan.

Kemudian karya dari Komsatun Nurjanah yaitu skripsi berjudul, *Nilai-Nilai Religius Upacara Tradisi Nadran Pada Masyarakat Pesisir Desa Karangsong Kecamatan Indarmayu Kabupaten Indramayu (Kajian Antropologi Sastra)*,

dijelaskan bahwa *nadran* dalam pelaksanaannya banyak prosesi-prosesi yang dilakukan didalamnya seperti pembutan *meron* atau pengumpulan makanan persembahan, kemudian diarak-arak sampai laut, dan dilanjutkan dengan pertunjukan seni tradisional yang ditutup dengan doa. Tradisi ini sejatinya mengandung nilai religiusitas yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan yakni rasa syukur akan apa yang telah diberikan, dan memohon berkah serta keselamatan kepada-Nya. Hubungan antar manusia seperti, gotong royong, terjalinya komunikasi silaturrahmi dan lainnya. Hubungan dengan alam yakni, bisa menghargai keadaan laut dan tidak merusak kelestarian laut.

Berdasarkan dari beberapa literatur yang menjadi tinjauan pustaka, secara umum telah menjelaskan terkait syukur dan tradisi *nadran*, akan tetapi belum ada pembahasan secara khusus terkait hadis syukur atau syukur dalam tradisi *nadran* dengan menggunakan kajian living hadis. Oleh karenanya penulis selanjutnya mengangkat pembahasan secara khusus terkait hadis syukur dengan resepsi nilai-nilai hadis tersebut dalam tradisi *nadran* di desa Juntinyuat dengan menggunakan pendekatan living hadis.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan kajian dengan pendekatan living hadis yang menjadi landasan penulis dalam meneliti. Kajian terkait tradisi nadran menggunakan pendekatan kajian living hadis, yang mana di dalamnya dilengkapi dengan teori resepsi sebagai sarana untuk mengetahui interpretasi masyarakat dari nilai-nilai yang ada dalam hadis.

Living hadis atau bisa disebut hadis yang hidup merupakan sunnah Nabi SAW yang dengan bebas ditafsirkan oleh para ahli sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi. Beberapa jenis dari living hadis ada tiga yakni, tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik.⁹ Oleh karenanya dalam kajian terkait tradisi nadran ini menggunakan metode pendekatan living hadis dalam model tradisi praktik dengan melihat nilai-nilai hadis yang ada dalam tradisi nadran.

Selanjutnya untuk melengkapi pendekatan living hadis dalam penelitian ini adalah menggunakan teori resepsi. Resepsi secara bahasa diartikan sikap atau tindakan pembaca dalam menerima sesuatu. Dalam teori sastra resepsi diartikan *bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya*.¹⁰ Dalam pembahasannya teori resepsi mempunyai dua makna cakupan yaitu makna itu sendiri dan signifikasi maknanya, dalam lingkup makna tersebut seorang pembaca (pembaca langsung/ pembaca tidak langsung) membaca dan meresepsikannya.¹¹

Bentuk resepsi mengenai teks Al-Qur'an atau hadis menurut Ahmad Rafiq ada tiga yaitu, *pertama* resepsi exegesis adalah yang berkaitan dengan kegiatan penafsiran, *kedua* resepsi estetis merupakan kegiatan meresepsikan pengalaman spiritual menggunakan cara yang estetis, *ketiga* resepsi fungsional merupakan pemfokusan terhadap teks yang menjadi tujuan akan praktiknya.¹² Oleh karena itu

⁹ M.Khoiril Anwar, "Living Hadis", *Farabi*, Vol 12, No 1, 2015, hal 71.

¹⁰ Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

¹¹ Saifuddin Zuhri Qudsyy, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., M.Hum., *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hal. 69.

¹² Ahmad Rafiq, *The Reception of the Quran in Indonesia: a Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. (Florida: Temple Universty, 2014), hal. 14-15.

dalam penelitian terkait tradisi nadran ini adalah menggunakan pendekatan living hadis dengan dilengkapi teori resepsi.

F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan sangat penting dalam suatu penelitian, menjadi penentu dalam menentukan arah penelitian. Adapun metode yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan mengambil data fakta yang berasal dari lapangan yaitu dari nadran di Glayem desa Juntinyuat, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkap makna yang terdapat dalam masyarakat pada prilakunya atau pada keadaan di sekitranya.¹³ Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengambil data-data dari hasil observasi lapangan dengan mengungkap makna tradisi nadran di glayem desa Juntinyuat yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan perspektif hadis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini sumber data primer mengacu pada pengumpulan data dari fakta kejadian dari hasil observasi nadran di Glayem desa Juntinyuat dengan melakukan wawancara kepada pihak terkait dengan tradisi nadran ini. Sumber data sekunder yakni dengan mengumpulkan data-data pelengkap dari artikel, media publik, dan penelitian lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan tradisi nadran.

¹³ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", *Dimensi Teknik Arsiktektur*, Vol. 34, No 1, 2006, hal. 59.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dari lapangan dikumpulkan, kemudian data-data yang relevan dan objektif terkait tradisi nadran diambil. Selanjutnya pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait tradisi nadran.

a. Observasi

Pada kajian ini, penulis melakukan pengamatan atau penelitian terkait dengan tradisi nadran di desa Juntinyuat, dengan tujuan dapat memperoleh data yang objektif.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek kajian (responden) untuk mendapatkan informasi terkait tradisi nadran sebagai sumber data primer. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan tradisi nadran di Glayem Desa Juntinyuat.

c. Dokumentasi

Sumber dokumentasi erasal dari dokumen-dokumen terkait yang berfungsi sebagai elemen pertimbangan dalam penelitian ini, serta menjadi pelengkap dari data informasi yang didapatkan sebelumnya. Penulis dalam mengambil data-data penelitian ini adalah dengan melalui pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan tradisi nadran di Glayem desa Juntinyuat agar bisa memperoleh data dokumentasi yang tepat.

4. Analisa Data

Dalam penelitian ini ada dua metode analisis terkait data-data yang digunakan, yakni dengan langkah menguraikan hal-hal yang mendasari adanya tradisi nadran berserta dengan menjelaskan praktik atau peaksanaannya. Selanjutnya menjelaskan resepsi nilai-nilai living hadis yang ada di tradisi nadran, kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis interpretasi atau pemahaman masyarakat desa Juntinyuat dalam memaknai tradisi nadran.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I gambaran dari penelitian ini, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan/ manfaat penelitian, tinjauan pustaka, krangka teori, metode penelitian, dan yang sistematika pembahasan.

Bab II membahas terkait analisis hadis tentang syukur yakni meliputi tahrif hadis, analisis sanad dan analisis kualitas matan hadis.

Bab III membahas tentang gambaran terkait tradisi nadran yang meliputi definisi, sejarah, dan proses perkembangan dari tradisi nadran, dijelaskan juga terkait pelaksanaan atau jalannya tradisi nadran di desa Juntinyuat.

Bab IV membahas mengenai bagaimana bentuk-bentuk resepsi dari nilai-nilai hadis yang terkait tradisi nadran, dengan menggunakan pendekatan living hadis.

Bab V penutup, yang berisikan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang sebelumnya telah dijelaskan dan juga berisikan saran-saran terkait penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Semua kajian pada penelitian terkait tradisi *nadran* di Glayem desa Juntinyuat ini oleh penulis telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, dengan demikian berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tradisi *nadran* merupakan budaya tradisional yang biasanya dijalankan oleh masyarakat pesisir. Praktik tradisi *nadran* di Glayem desa Juntinyuat sendiri dilaksanakan setiap dua tahun sekali di bulan November, yang mana pada bulan tersebut hasil laut para nelayan sedang tinggi. Proses pelaksanaan tradisi *nadran* Glayem desa Juntinyuat dilaksanakan selama dua hari, hari pertama dibuka dengan doa dan dilanjutkan dengan hiburan atau pertunjukan tradisional yaitu *sandiwara* dan wayang kulit, selanjutnya pada hari kedua dilanjutkan acara inti yaitu arak-arakan dan pelarungan *meron*, setelah itu pertunjukan sandiwara dan wayang ditampilkan kembali, dan yang terakhir sebagai penutup adalah pembacaan tahlil dan doa bersama.

Kedua, terkait resepsi nilai hadis dalam tradisi *nadran*, bagi masyarakat sendiri merupakan bentuk syukur kepada Allah Swt dengan mengimplementasikannya dalam sebuah upacara. Tradisi *nadran* juga menjadi tempat dakwah dan berbagi pengetahuan kepada masyarakat agar mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara bersedekah, berdzikir dan berdoa kepada-Nya. Selain itu, tradisi *nadran* juga memiliki banyak nilai sosial yang baik didalamnya,

seperti menjalin silaturrahim, solidaritas, pelestarian budaya serta menjadi wadah masyarakat bermuamalah.

B. Saran

Demikian kajian terkait tradisi *nadran* ini, walau penelitian ini dibuat dengan maksimal, akan tetapi karena keterbatasan penulis tentunya dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, penelitian-penelitian terkait tema seperti ini mestinya bisa dilanjutkan dikemudian waktu, sehingga bisa membuka lebih banyak khazana keilmuan dengan tema terkait.

Penelitian ini berkonsentrasi pada pendekatan living hadis dan interpretasi masyarakat dengan adanya tradisi *nadran* Glayem di desa Juntinyuat. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema terkait, bisa membuka kacamata dari aspek-aspek lainnya, seperti aspek budaya, hukum, politik dan lain sebagainya, dengan menggunakan pendekatan dan teori yang berbeda, sehingga bisa membuka dan menambah kekayaan pengetahuan terhadap tema terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Muasasah ar-Risalah 2001
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shohih Bukhari*. Damaskus: Dar Ibnu Katheer 1993
- Al-Khathib, Muhammad ‘Ajaj. *Ushul Al-Hadits* Pokok-pokok Ilmu Hadits. Terj. M. Qodiru Nur, Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007
- Al-Qur'an Terjemah, Departemen Agama RI, Jakarta 2009
- Al-Tirmidzi, Abu Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi. edisi ke-3. 1975
- Amalia, Nur Atin. Agustin, Dyan. "Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal", *Sinetika Jurnal Arsitektur*, 2022: 34.
- Anwar, M.Khoiril. "Living Hadis". *Farabi*, 2015: 71.
- Ash shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- A. Suradi. "Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi", *Wahana Akademika*, 2018: 113.
- Astriani, Aveny Sepri. Nila Praja, Handayani. "Sikap Berbahasa Masyarakat Kota Cirebon pada Bahasa Cirebon", *Deiksis*, 2020: 76.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, *Kecamatan Juntinyuat Dalam Angka 2020*. Indramayu: BPS Indramayu, 2020.
- Bakri, Syamsul. "Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebayaan Jawa)", *Dinika*, 2014: 33.
- Baqtiar, Dinar Restu. Skripsi: *Konsep Syukur Syaikh Imam al-Ghazali dalam Kitab Mihajul Abidin*. Kudus: IAIN Kudus, 2020.
- Budiyono, Jimin. Sumaryanto F, Totok. "Seni Merupakan Kebutuhan Hidup Manusia", *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari, dan Musik*, 2022: 37-38.
- Desi Kumalasari, Marzam, "Bentuk Penyajian Kesenian Singa Depok di Desa Lingga Kuamang Dalam Acara Khitanan", *e-Jurnal Sendratasik*, 2020: 2.
(<Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Pengetahuan>).
- Hadi, Mohamad Sofyan. Skripsi: *Tradisi Nadran Di Bandengan Cirebon: Antara Myths Dan Realita*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Haryani, Hesti. Skripsi: *Tari Serimpi Pada Pertunjukan Seni Sandiwara Kelompok Drama Saputra Kecamatan Plumbon Kabupaten Indramayu*, Bandung: Universitas Pendidikan Nasional, 2013.

Isfironi, Mohammad. Permata Sari, Dian. “Tradisi Islam Lokal Pesisir Cirebon”, *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2016: 47.

Isma'il, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
Kurnia, Heri. Khasanah, Isrofia Laela. dkk, “Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan”, *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020: 278-279.

Lasa Hs. *Pengantar Dokumentasi*, Yogyakarta: 2003.

Librianti, Eka Octalia Indah. Mukarom, Zaenal. Rosyidi, Imron. “Budaya Tahlilan sebagai Media Dakwah”, *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2019: 2-3.

Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Kairo: Dar Ihya al-Kitab al-Arabiyyah. 2010

Malik, Iqbal Abdul. Susanto, Budi. Mahmudah, Siti. “Perlindungan Hukum Atas Karya Cipta Permainan Video Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta”, *Diponegoro Law Journal*, 2017: 2.

Martana, Salmon Priaji. “Problematika Penerapan metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia”. *Dimensi Teknik Arsiktektur*, 2006: 59.

M. Rianto. Kovalenko, Vitalina. “Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama”, *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2023: 375-376.

Mustofa, Ali. Khoirunni'mah, Ika. “Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang”, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020: 2.

Mustopo Jati, Ibnu. “Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2022: 245

Najtama, Fikria. “Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 2017: 423-424.

Qudsya, Saifuddin Zuhri. Dewi, Subkhani Kusuma. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2018.

Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Quran in Indonesia: a Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Florida: Temple Universty, 2014.

- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rohmah, Nihayatur. “Perdagangan Ala Nabi Muhammad SAW Gambaran Tauladan yang Hilang Di Perdagangan Global”, *At-Tahdzib*, 2016: 4.
- Ridwan, Muannif. Syukri, Ahmad. Badrussyamsi, “Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya”, *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 2021.
- Riyadi, Agus. “Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Lintas Agama Di Desa Kayen-Juwangi Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, 2017: 141.
- Rozani Syafei, An Fauzia. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Padang: CV. Berkah Prima, 2021: 161.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. *Tradisi, Agama, Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016: 10.
- Subarman, Munir. “Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal di Cirebon (Perubahan Sosial Masyarakat dalam Upacara Nadran di Desa Astana, Sirnabaya, Mertasinga, Kecamatan Cirebon Utara)”. *Holistik*, 2014: 330.
- Sulaiman bin Asy’as, Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Al-Maktabah Al-‘Asriyah. 2010
- Suryadi, *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Syukur, Agus. “Akhlik Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 2020: 155.
- Tjandra, Evania. Thamrin, Diana. Surya, Linggajaya. “Implementasi Human-centered Design pada Perancangan Interior Stress-Relieve and Entertainment Centre di Surabaya”, *Jurnal Intra*, 2019: 424-426.
- Yusuf bin Abdurrahman bin Yusuf. *Tahzib al-Kamal fii Asma al-Rijal*. Beirut: Muasasah Ar Risalah, 1980.